

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN RIAM JUGAN DESA LEMBANG KECAMATAN SANGGAU LEDO OLEH DINAS PEMUDA OLAHRAGA DAN PARIWISATA KABUPATEN BENGKAYANG

Oleh:

DEVA ROSMITA^{1*}

NIM. E1012161034

Martoyo², Pardi²

*Email : devarosmita@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis gambaran tentang bagaimana proses pengembangan objek wisata air terjun riam jugan Desa Lembang Kecamatan Sanggau Ledo melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang untuk dapat mengelola objek wisata air terjun riam jugan secara optimal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori Oka A. Yoeti 2016:48-49 yaitu 1) Transportasi, sudah cukup memadai namun kondisi terdapat beberapa titik jalan harus diperbaiki; 2) Fasilitas Pelayanan, wisata yang tersedia masih minim di karenakan kurangnya anggaran harus segera diperhatikan oleh pemerintah; 3) Informasi dan Promosi, yang dilakukan oleh pemerintah masih kurang; 4) Kelembagaan Pariwisata, kurangnya peran pemerintah terhadap objek wisata air terjun jugan ini belum melakukan tugas dan fungsinya secara maksimal; 5) Atraksi, belum adanya kegiatan yang dapat dilakukan dilokasi air terjun jugan, sehingga perlu melakukan peningkatan sarana dan prasarana; 6) Wisatawan, kondisi yang masih belum memadai, sehingga potensi wisatawan sangat penting untuk diperhatikan dalam pengembangan objek wisata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Riam Jugan masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat belum adanya pelatihan khusus, serta pembentukan kelompok sadar wisata sehingga belum terlaksananya tata kelola yang optimal, terbatasnya anggaran dalam pengembangan potensi objek wisata air terjun riam jugan. Adapun saran yang direkomendasikan oleh penelitian ini adalah dapat menjaga dan meningkatkan kerjasama yang baik antara Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, Pemerintah Desa serta Masyarakat, dikarenakan pengembangan objek wisata bukan hanya dilakukan satu pihak melainkan semua pihak terkait.

Kata Kunci : Pengembangan, Objek Wisata, Air Terjun Riam Jugan

THE DEVELOPMENT OF RIAM JUGAN WATERFALL TOURIST ATTRACTION IN LEMBANG VILLAGE, SANGGAU LEDO SUB-DISTRICT BY THE BENGKAYANG REGENCY YOUTH, SPORTS, AND TOURISM OFFICE

By:

DEVA ROSMITA^{1*}

NIM. E1012161034

Martoyo², Pardi²

*Email: devarosmita@student.untan.ac.id

1. Student of Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University Pontianak
2. Lecturer of Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University Pontianak

ABSTRACT

This research aimed to describe and analyze the description of the process in developing RiamJugan waterfall tourist attraction inLembang Village, SanggauLedoSub-District through the Bengkayang Regency Youth, Sports and Tourism Office in order to manage RiamJugan waterfall tourist attraction optimally. This research used descriptive research using qualitative research method. This research used the theory of Oka A. Yoeti 2016: 48-49, namely 1) Transportation wassufficient, but the conditions regarding several road points must be repaired; 2) Service facilities, available tours were still minimal due to a lack of budget which must be immediately considered by the government; 3) Information and Promotion carried out by the government were still lacking; 4) Tourism Institution, the lack of the government's role in this waterfall tourist attraction by not carrying out duties and functions optimally; 5) Attractions, there were no activities at the location of the waterfall, so it was necessary to improve facilities and infrastructure; 6) Tourists, the conditions were still inadequate, so that the potential for tourists was very important to be considered in developing tourist attractions. The research results indicate that the development of RiamJugan Waterfall tourism attraction was still not optimal. This can be seen from the absence of special training, the formation of tourism awareness groups so that optimal management had not been implemented, and the limited budget in developing the potential ofRiamJugan waterfall tourist attraction. It is suggested in this research that good cooperation between the Youth, Sports, and Tourism Office, the village government and the community must be maintained and improved because the development of tourist attractions is not only carried out by one party but all related parties.

Keywords: Development, Tourist Attraction, RiamJugan Waterfall



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas layanan yang disediakan oleh masyarakat setempat, pengusaha, dan pemerintah serta kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau kelompok yang dilakukan secara terencana untuk menikmati keindahan alam, budaya dan sebagainya yang dimiliki oleh suatu Negara atau daerah. era modern sekarang pariwisata menjadi bagian dari industry, yaitu salah satu industry yang dimana mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat menyediakan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan masyarakat dan peningkatan pendapatan asli daerah.

Pengembangan pariwisata sendiri harus secara terencana sehingga tujuan yang hendak dicapai dari pengembangan pariwisata dapat tercapai dengan maksimal. Pemerintah daerah menjadi bagian yang sangat penting dalam pengembangan potensi pariwisata hal ini sendiri dikarenakan pemerintah harus menjalankan tugas dan kewenangannya menjalankan peran dan fungsinya sebagai fasilitator dan pembantu peraturan dalam pengembangan potensi pariwisata.

Pengembangan potensi pariwisata air terjun jugan sangat membutuhkan peran pemerintah daerah. peran merupakan sesuatu yang diharapkan untuk dapat dilakukan dan dijalankan oleh manusia. Pemerintah daerah merupakan lembaga atau kelompok yang mempunyai kedudukan ditingkat wilayah daerah Kabupaten Bengkayang, dengan begitu sangat berperan dalam pengembangan potensi pariwisata air terjun jugan di Kabupaten Bengkayang.

Peningkatan potensi pariwisata air terjun jugan sangat dibutuhkan, sehingga wisata air terjun jugan benar-benar dapat menjadi destinasi unggulan pariwisata di Kabupaten Bengkayang. menjadikan air terjun jugan sebagai destinasi unggulan pariwisata di Kabupaten Bengkayang, akan sangat berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar wisata air terjun jugan, mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Bengkayang. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata menjelaskan peran pemerintah daerah dalam peningkatan potensi pariwisata yaitu, memfasilitasi, mendorong penanaman modal, pengembangan pariwisata, mengelola pariwisata, dan mengalokasikan anggaran untuk peningkatan potensi pariwisata. Adanya Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata ini menunjukkan

bahwa peran pemerintah daerah dalam pengelolaan peningkatan potensi pariwisata air terjun jungan sangat penting.

Sebagai fasilitator dalam pengelolaan dan pemberdayaan masyarakat upaya pemerintah masih sangat kurang. Pemerintah belum sepenuhnya menjadikan objek wisata riam jungan menjadi salah satu objek wisata unggulan di Kabupaten Bengkayang. Tidak adanya upaya pemanfaatan potensi pendukung di sekitar kawasan objek wisata riam jungan serta masih kurang dalam memfasilitasi warga baik dalam perbaikan sarana dan prasarana, dan pembuatan program.

Namun untuk saat ini, peran pemerintah daerah terutama dalam hal ini adalah Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang masih belum optimal dalam menjalankan perannya dalam peningkatan potensi pariwisata air terjun jungan di Kabupaten Bengkayang. Ketidak optimalnya peran Pemerintah Daerah atau Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang dalam meningkatkan potensi pariwisata air terjun jungan sendiri dapat dilihat sebagai berikut:

Pertama, belum adanya peraturan turunan yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Bengkayang yang memfokuskan lebih spesifik mengenai peningkatan potensi pariwisata air terjun jungan secara rinci. *Ke-*

dua, fasilitas penunjang objek wisata sangat perlu dalam peningkatan potensi pariwisata, hal ini sendiri dapat mendukung daya tarik wisatawan untuk dapat mengunjungi objek wisata serta membuat wisatawan merasakan kenyamanan, kemudahan, keamanan dan keselamatan saat berada di objek wisata. *Ketiga*, tidak ada pengalokasian dana khusus untuk peningkatan potensi pariwisata air terjun jungan oleh pemerintah daerah Kabupaten Bengkayang. Pengalokasian dana khusus dari pemerintah daerah Kabupaten Bengkayang sangat penting serta sangat dibutuhkan dalam pengembangan potensi pariwisata air terjun jungan hal ini sendiri diperlukan untuk pengembangan fasilitas-fasilitas pendukung untuk meningkatkan daya tarik wisatawan.

Sejalan dengan persoalan objek wisata tersebut dalam usaha meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, sangat diperlukan perhatian dari pemerintah daerah untuk mengatur pembangunan fasilitas, menyusun strategi dan tujuan untuk mengembangkan objek wisata dengan berkoordinasi bersama semua pihak yaitu pengusaha dan masyarakat setempat melaksanakan berbagai upaya meliputi komunikasi, melakukan pemasaran, pengelolaan dan penyebarluasan informasi potensi pariwisata dan membangun

kerjasama sebagai bentuk strategi promosi untuk meningkatkan jumlah

2. Identifikasi Masalah Penelitian

Adapun secara umum yang menjadi permasalahan dalam pengembangan Objek Wisata Air Terjun Riam Jugan belum optimal yaitu :

1. Koordinasi antara pemangku kepentingan dalam pengelolaan objek wisata air terjun riam jugan yang belum sinergis
2. Terbatasnya anggaran dalam pengembangan objek wisata air terjun riam jugan.
3. Keterpikirkan dari Pemerintah Daerah yang kurang

3. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah penelitian, maka penulis menfokuskan pada Proses Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Riam Jugan Oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang

4. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan fokus penelitian diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut bagaimana proses pengembangan objek wisata air terjun riam jugan Oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang

5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : untuk dapat mengetahui serta menganalisis bagaimana proses pengembangan Objek Wisata Air Terjun Riam Jugan yang telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Bengkayang melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang.

6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini dapat di gunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan tentang Ilmu Administrasi Publik khususnya pada kajian administrasi pembangunan untuk dasar dalam pemikiran dalam memahami pengembangan objek wisata.
2. Adapun manfaat praktis yang ingin penulis capai dalam penelitian ini antara lain:
 - a. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah untuk dapat mengembangkan objek wisata di Desa Lembang Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang khususnya Objek Wisata Air Terjun

Riam Jugan terutama pada sarana dan prasarananya.

- b. Diharapkan Pemerintah Kabupaten Bengkayang lebih meningkatkan sarana, prasarana dan akses, serta fasilitas pendukung objek wisata Air Terjun Riam Jugan Desa Lembang Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang untuk dapat meningkatkan sumber pendapatan asli daerah (PAD)

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori

Menurut Galtung (dalam Trijono, 2007: 3), Pembangunan merupakan upaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar manusia, baik secara individual maupun kelompok, dengan cara-cara yang tidak menimbulkan kerusakan, baik terhadap kehidupan sosial maupun kehidupan alam. Sedangkan menurut Fakih (2001: 10), umumnya orang beranggapan pembangunan adalah kata benda netral yang maksudnya adalah suatu kata yang digunakan untuk menjelaskan proses dan usaha yang meningkatkan kehidupan ekonomi, politik, budaya infrastruktur masyarakat dan sebagainya.

Pembangunan merupakan kegiatan mengadakan atau membuat atau mengatur

sesuatu yang belum ada, yang dilakukan untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, Pembangunan tersebut dapat merupakan pembangunan fisik dan dapat merupakan pembangunan sosial ekonomi. Sedangkan pembangunan regional meliputi suatu wilayah dan mempunyai tekanan utama pada perekonomian dan berikutnya tekanan pada keadaan fisik, sehingga merupakan gabungan dari kedua hal tersebut.

2. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata dengan segala kegiatannya atau usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana, barang dan jasa serta fasilitas yang diperlukan guna melayani wisatawan.

Pengembangan kepariwisataan yang memfokuskan kekayaan budaya bangsa yang beraneka ragam yang sebagai objek wisatawan harus mampu menjadikan sarana untuk mewujudkan cita-cita bangsa dalam mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. pengembangan pariwisata secara umum dapat diartikan sebagai suatu strategi yang bertujuan untuk meningkatkan pengembangan produk serta pelayanan sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar objek wisata maupun pemerintah.

Menurut Oka A.Yoeti (2016, 48-49), perencanaan pengembangan pariwisata perlu memperhatikan beberapa aspek, yaitu

1. Wisatawan (*tourist*)
2. Transportasi
3. atraksi /objek wisata
4. Fasilitas pelayanan
5. informasi dan promosi, dan
6. kelembagaan Pariwisata.

3. Pemangku Kepentingan

Menurut Brown (dalam pustaka rakyat) pemangku kepentingan atau biasa dikenal dengan *stakeholder* adalah seseorang, organisasi atau kelompok dengan kepentingan terhadap suatu sumberdaya alam tertentu. Pemangku kepentingan juga dikatakan sebagai grub atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan proyek.

Dalam penelitian ini, pemangku kepentingan dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu pemerintah, pihak terkait dan masyarakat. Berikut adalah uraian dari kelompok-kelompok pemangku kepentingan.

1. Pemerintah, ialah yang mengambil keputusan dan kebijakan dalam meninjak lanjuti program pengembangan objek wisata. Sektoral yang terkait adalah Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata.

2. Pihak terkait, ialah pengusaha dan investor berbasis pariwisata, perguruan tinggi dan lembaga swadaya masyarakat yang ada revenasinya. Dengan program pengembangan pariwisata, pihak terkait dapat memanfaatkan hasil pekerjaannya untuk merencanakan investasi dan berprestasi di bidang pariwisata untuk menyeraap tenaga kerja, menciptakan mata pencarian khusus bagi masyarakat yang berdomisili di lokasi wisata.

3. Masyarakat, ialah masyarakat lokal yang dapat memanfaatkan hasil pengembangan objek wisata untuk mengetahui potensi objek wisata, sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatannya lebih efektif dan berdaya guna untuk menciptakan kesejahteraan dan menjaga kelestarian lingkungan. Pihak terkait adalah Badan Perwakilan Desa, Pemuka Tokoh Masyarakat.

Kerangka Pikir

Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Riam Jugan Desa Lembang Kecamatan Sanggau Ledo Oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang

1. Transportasi sudah cukup memadai namun kondisi beberapa titik jalan harus diperbaiki
2. Fasilitas Pelayanan wisata yang tersedia masih minim di karenakan kurangnya anggaran harus segera diperhatikan oleh pemerintah
3. Informasi dan Promosi yang dilakukan oleh pemerintah masih kurang
4. kurangnya peran pemerintah terhadap objek wisata air terjun jugan ini belum melakukan tugas dan fungsinya secara maksimal;
5. belum adanya kegiatan yang dapat dilakukan dilokasi air terjun jugan, sehingga perlu melakukan peningkatan sarana dan prasarana;
6. kondisi yang masih belum memadai, sehingga potensi wisatawan sangat penting untuk diperhatikan dalam pengembangan objek wisata.

Teori

Menurut Yoeti (2016: 48-49), Pengembangan Pariwisata perlu memperhatikan beberapa aspek, yaitu :

1. Transportasi
2. Fasilitas Pelayanan
3. Informasi dan Promosi
4. Kelembagaan Pariwisata
5. Atraksi/ Objek Wisata
6. Wisatawan

Output

Terselenggaranya Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Riam Jugan secara optimal.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Menurut Nazir (2011 : 52) menjelaskan metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti sekelompok manusia, suatu objek suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dengan metode penelitian ini diharapkan peneliti dapat menghasilkan data yang bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya di lapangan.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian pendahuluan yaitu tahap diawali dengan pendahuluan kelapangan. Studi pendahuluan bermaksud untuk mengetahui lokasi penelitian, informan yang di pilih dengan mengetahui berbagai kondisi yang terjadi sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan umum

sementara untuk dilanjutkan kedalam pembuatan usulan penelitian.

2. Membuat rancangan penelitian (usulan penelitian) yang merupakan pedoman berisi tentang rencana dalam melakukan langkah atau tahapan yang harus dilalui peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam membuat usulan penelitian ini, harus didahului studi pendahuluan, maka pedoman harus dibuat dalam bentuk usulan tertulis (usulan penelitian) dengan mengantisipasi berbagai sumber yang dapat mendukung dan menghambat penelitian.
3. Melakukan observasi lapangan di objek wisata Air Terjun Jugan dan mewawancarai subjek penelitian untuk menganalisis proses pengembangan objek wisata air terjun riam jugan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang.
4. Membuat laporan penelitian (skripsi)

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang dan Kantor Desa Lembang Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang. Latar belakang pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan Dinas Pemuda Olahraga dan

Pariwisata Kabupaten Bengkayang merupakan instansi pemerintahan yang mempunyai peran dalam pengelolaan peningkatang setiap potensi pariwisata yang ada di wilayah Kabupaten Bengkayang.

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Destinasi Pariwisata dan Pemasaran, Kasi Usaha Pariwisata, Kasi Pemasaran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang, Kepala Desa Lembang, Masyarakat setempat dan pengunjung wisata air terjun riam jugan.

Teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokus pada hal-hal yang penting sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas. Kemudian penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, gambar, tabel dan sejenisnya, dan yang terakhir verifikasi data yaitu penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Oka A. Yoeti (2016: 48-49), pengembangan pariwisata perlu memperhatikan beberapa aspek, yaitu :

1. Aspek Transportasi

Dalam melaksanakan pengembangan objek wisata hal yang paling penting dalam suatu tahapan pengembangan ialah aksesibilitas. Aksesibilitas memiliki kaitan erat dengan fungsi utama transportasi, dikarenakan aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan perjalanan wisata.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa fungsi utama transportasi sangat erat hubungannya dengan “*accessibility*”. Maksudnya, frekuensi penggunaannya, kecepatan yang dimilikinya dapat mengakibatkan jarak yang jauh seolah-olah menjadi lebih dekat. Hal ini berarti mempersingkat waktu dan tentunya akan lebih meringankan biaya perjalanan. Dengan demikian transportasi dapat memudahkan orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu, seperti misalnya daerah tujuan wisata.

Berdasarkan hasil wawancara serta hasil observasi dan dokumentasi dapat diketahui ketersediaan jalan sudah mampu mendukung arus pergerakan penduduk serta kendaraan dimana akses menuju riam jugan itu sendiri berada pada jalur sutera bahwa fasilitas transportasi pada objek wisata air

terjun riam jugan sudah cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari akses jalan yang cukup baik dimana kendaraan serta angkutan umum dapat mengantar pengunjung menuju objek wisata riam jugan. Namun dilihat dari kondisinya, jalannya masih terdapat beberapa titik yang harus segera diperbaiki.

2. Aspek Fasilitas Pelayanan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti tentang fasilitas pelayanan wisata di objek wisata Air Terjun Riam Jugan belum tersedianya fasilitas sarana yang memadai untuk saat ini fasilitas seperti pendopo belum ada, kemudian untuk warung makan baru disediakan kios/warung kecil yang di bangun oleh warga dan hanya menjual makanan dan minuman ringan. Untuk pelayanan disana hanya pelayanan parkir saja. Pelayanan parkir ini juga sangat membantu bagi wisatawan yang ingin berkunjung menggunakan kendaraan mereka sehingga tidak khawatir dengan kendaraan yang akan ditinggal.

Hasil observasi dan dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa fasilitas pelayanan wisata yang tersedia masih sangat minim. Hal ini yang harus segera diperhatikan oleh pemerintah. Namun minimnya anggaran yang ada sehingga masih sulit untuk menata dan mengelola Air Terjun Riam Jugan secara maksimal. Dan untuk

menjadikan objek wisata Air Terjun Riam Jugan sebagai wisata unggulan yang ada di Kabupaten Bengkayang tentunya perlu pembenahan dan kepedulian secara maksimal oleh masyarakat dan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang serta pentingnya dukungan Pemerintah Daerah untuk mengembangkan dan mengelola sarana dan prasarana yang ada di kawasan objek wisata Air Terjun Riam Jugan supaya nantinya wisatawan dapat menikmati kepuasan objek wisata tersebut.

3. Aspek Informasi dan Promosi

Saat ini Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang sudah melakukan promosi objek wisata Air Terjun Riam Jugan melalui internet, website resmi serta dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata agar pengguna informasi dapat memiliki gambaran destinasi wisata yang akan dikunjungi dalam buku ini memaparkan objek wisata unggulan, dan juga Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata telah memiliki Website resmi.

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa media sosial merupakan alat yang cukup efektif untuk menginformasikan objek wisata yang ada di Kabupaten Bengkayang khususnya Air Terjun Riam Jugan. Namun belum tentu semua masyarakat dapat mengakses dan

mengetahui website Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang. dan juga pemerintah perlu mensosialisasikan secara proporsional kepada *stakeholders* melalui berbagai media, baik media cetak maupun elektronik.

4. Aspek Kelembagaan Pariwisata

Didalam pengembangan pariwisata peranan pemerintah untuk mendorong dan mengendalikan pengembangan pariwisata dalam garis besarnya adalah menyediakan anggaran dana dan infrastruktur tidak hanya dalam bentuk fisik, memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparatur pemerintah dengan pihak swasta. Investasi infrastruktur pada umumnya disiapkan pemerintah bagi kepentingan ekonomi seluruh sektor tidak hanya sektor pariwisata saja. Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah mendukung sepenuhnya pengembangan pariwisata, karena melihat akan tumbunya pendapatan dari kegiatan pariwisata yang terwujud dari adanya pengembangan tersebut. Untuk ini pemerintah akan member bantuan pengeluaran bagi pengembangan pariwisata tersebut. Bentuk dukungan kelembagaan pariwisata ini dapat berupa Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (Ripparda). Dengan adanya Ripparda, pemerintah setempat miliki pedoman dan acuan untuk melakukan pembangunan dan

pengembangan objek wisata Air Terjun Riam Jugan. Bentuk dukungan lainnya adalah mengupayakan pembentukan kelompok masyarakat dan pembinaan pemerintah desa serta promosi. Untuk pengembangan objek wisata sangat diperlukannya peran pemerintah dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Riam Jugan.

Namun peran pemerintah sangat kurang terhadap objek wisata air terjun jugan ini belum melakukan tugas dan fungsinya secara maksimal. Belum adanya sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan, pembentukan lembaga pariwisata khusus air terjun jugan serta dengan melakukan promosi tentang potensi dan keindahan serta keunggulan Pariwisata air terjun jugan.

5. Aspek Atraksi Wisata

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa adanya kesadaran masyarakat akan potensi wisata yang dimiliki menjadi salah satu faktor pendukung utama bagi kenyamanan wisatawan itu sendiri, belum lagi keasrian objek wisata akan menjadi atraksi nilai tambah bagi kegiatan wisata alam terutama minat khusus. Peran pemerintah sendiri yakni Dinas terkait jika memang ingin mengembangkan objek wisata Air Terjun Riam Jugan tentunya perlu bekerja keras selain melakukan peningkatan dalam sarana dan prasarana juga melakukan promosi yang

nanti akan menarik minat wisatawan serta minat investor untuk menambahkan modal untuk bersama mengembangkan objek wisata Air Terjun Riam Jugan.

Namun belum ada kegiatan yang dapat dilakukan dilokasi air terjun jugan, sehingga perlu melakukan peningkatan dalam sarana dan prasarana juga melakukan promosi di setiap event-event wisata di Kabupaten Bengkayang seperti saat pameran yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Bengkayang yang nantinya akan dapat menarik minat wisatawan serta minat investor untuk menanamkan modal untuk bersama mengembangkan objek wisata air terjun jugan Desa Lembang.

6. Aspek Wisatawan

Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan wawancara kepada pengunjung yang datang ke objek wisata Air Terjun Riam Jugan, karena majunya atau tidak suatu objek wisata tersebut dari meningkatnya kunjungan wisatawan ke suatu tempat wisata, oleh karena itu bagaimana suatu objek wisata yang akan dikunjungi mempunyai nilai tersendiri sehingga dapat menarik minat para wisatawan. Dengan adanya nilai yang terkandung didalam suatu objek wisata membuat para wisatawan semakin penasaran ingin mengetahui bagaimana keadaan, keunikan, kondisi serta apa yang ada dikawasan objek wisata tersebut. Di objek

wisata air terjun riam jugan pengunjung kita masih didominasi oleh pengunjung lokal yang berasal dari daerah sekitar Kecamatan Sanggau Ledo. dengan promosi yang dilakukan pengunjung dari luar daerah mulai tertarik untuk berkunjung ke objek wisata air terjun riam jugan ini. Walaupun sarana dan prasarannya masih kurang memadai, namun cukup terbayarkan dengan keindahan air terjun serta pohon-pohon rindang yang masih asri.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa wisatawan yang datang ke kawasan wisata ini untuk menikmati keindahan alam serta air terjun yang indah juga menunjang kepuasan bagi wisatawan yang datang di objek wisata Air Terjun Riam Jugan. Namun kondisi sarana dan prasarana masih belum memadai, sehingga potensi wisatawan memang sangat penting untuk diperhatikan dalam pengembangan objek wisata air terjun jugan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian pada Bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian sebagai berikut di bawah ini: dalam penelitian ini fokus masalah adalah proses pengembangan objek wisata air terjun jugan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Deva Rosmita
Ilmu Administrasi Publik Universitas Tanjungpura

Bengkayang, dilihat dari Aspek Transportasi, Fasilitas Pelayanan, Informasi dan Promosi, Kelembagaan Pariwisata, Atraksi dan Wisatawan Mengenai pengembangan komponen yang di lakukan masih belum optimal, hal tersebut dapat dibuktikan dengan kondisi di lapangan saat sekarang ini, berikut hasil kesimpulan dari pengembangan objek wisata air terjun jugan Desa Lembang sebagai berikut :

1. Transportasi

Transportasi pada objek wisata Air Terjun Jugan sudah cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari akses jalan yang cukup baik dimana kendaraan serta angkutan umum dapat mengantar pengunjung menuju objek wisata riam jugan. Namun dilihat dari kondisinya, jalannya masih terdapat beberapa titik yang harus segera diperbaiki.

2. fasilitas Pelayanan

belum tersedianya fasilitas sarana yang memadai untuk saat ini fasilitas seperti pendopo belum ada, kemudian untuk warung makan baru disediakan kios/warung kecil yang di bangun oleh warga dan hanya menjual makanan dan minuman ringan. Untuk pelayanan disana hanya pelayanan parkir saja. Hal ini yang harus segera

diperhatikan oleh pemerintah. Dan untuk menjadikan objek wisata Air Terjun Riam Jugan sebagai wisata unggulan yang ada di Kabupaten Bengkayang tentunya perlu pembenahan dan kepedulian secara maksimal oleh masyarakat dan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang serta pentingnya dukungan Pemerintah Daerah untuk mengembangkan dan mengelola sarana dan prasarana yang ada di kawasan objek wisata Air Terjun Riam Jugan supaya nantinya wisatawan dapat menikmati kepuasan objek wisata tersebut.

3. Informasi dan Promosi saat ini Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang sudah melakukan promosi objek wisata Air Terjun Riam Jugan melalui internet, website resmi serta dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata ada membuat buku *Eclusive Profile Pariwisata Kabupaten Bengkayang* yang mulai diterbitkan pada Tahun 2018 dalam rangka kegiatan Pengembangan dan Penguatan Informasi Database dan disajikan secara lebih sederhana dengan menampilkan gambar-gambar terbaru objek wisata, agar pengguna

informasi dapat memiliki gambaran destinasi wisata yang akan dikunjungi dalam buku ini memaparkan objek wisata unggulan, dan juga Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata telah memiliki Website resmi yaitu www.disporapar.bengkayangkab.go.id

d. Namun belum tentu semua masyarakat dapat mengakses dan mengetahui website Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang. dan juga pemerintah perlu mensosialisasikan secara proporsional kepada *stakeholders* melalui berbagai media, baik media cetak maupun elektronik.

4. Kelembagaan Pariwisata Bentuk dukungan kelembagaan pariwisata ini dapat berupa Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (Ripparda). Dengan adanya Ripparda, pemerintah setempat miliki pedoman dan acuan untuk melakukan pembangunan dan pengembangan objek wisata Air Terjun Riam Jugan. Bentuk dukungan lainnya adalah mengupayakan pembentukan kelompok masyarakat dan pembinaan pemerintah desa serta promosi. untuk pengembangan objek wisata sangat diperlukannya peran pemerintah

dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Riam Jugan. Namun peran pemerintah sangat kurang terhadap objek wisata air terjun jugan ini belum melakukan tugas dan fungsinya secara maksimal. Belum adanya sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan, pembentukan lembaga pariwisata khusus air terjun jugan serta dengan melakukan promosi tentang potensi dan keindahan serta keunggulan Pariwisata air terjun jugan.

5. Atraksi Wisata

- a. Atraksi apa yang dapat di lihat untuk saat ini hanya wisata air terjun saja yang dapat dinikmati oleh wisatawan, dan juga fasilitas yang sudah tidak terawat lagi dikarenakan tidak adanya kepengurusan khusus untuk mengelola objek wisata air terjun jugan.
- b. Atraksi apa yang dapat dilakukan, objek wisata air terjun jugan bisa dibilang sebagai objek wisata yang masih sangat minim dalam fasilitas sarana dan prasarana. Belum banyak yang bisa dilakukan disana selain menikmati air terjun dan juga

belum adanya *spot* foto menarik yang disediakan oleh pengelola. yang bisa dilakukan disana hanya ada permainan air, wisata memancing, dan camping area saja.

- c. Atraksi apa yang dapat dibeli, dilokasi objek wisata Air Terjun Riam Jugan hanya tersedia warung-warung kecil yang menyediakan makanan ringan dan minuman untuk wisatawan tetapi warung yang disediakan tidak setiap hari buka hanya pada waktu hari raya ataupun hari besar lainnya pada saat pengunjung ramai karena di objek wisata ini tidak setiap hari ramai pengunjung dan belum tersedianya toko yang menjual oleh-oleh/*souvenir* yang bisa wisatawan beli.

6. Wisatawan

Di objek wisata air terjun riam jugan pengunjung kita masih didominasi oleh pengunjung lokal yang berasal dari daerah sekitar Kecamatan Sanggau Ledo. dengan promosi yang dilakukan pengunjung dari luar daerah mulai tertarik untuk berkunjung ke objek wisata air terjun riam jugan ini. Walaupun sarana dan

prasarannya masih kurang memadai, namun cukup terbayarkan dengan keindahan air terjun serta pohon-pohon rindang yang masih asri. Namun kondisi sarana dan prasarana masih belum memadai, sehingga potensi wisatawan memang sangat penting untuk diperhatikan dalam pengembangan objek wisata air terjun jugan.

2. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan sesuai kesimpulan adalah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait dengan pengembangan objek wisata air terjun riam jugan bagi pemerintah terkait serta pengelola objek wisata air terjun riam jugan desa lembang kecamatan sanggau ledo oleh dinas pemuda olahraga dan pariwisata kabupaten bengkayang sebagai pelaksana yang terkait dengan pengembangan objek wisata air terjun riam jugan. Adapun saran-saran yang ingin peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata harus melakukan tugas dan fungsinya secara maksimal dengan adanya Ripparda, pemerintah setempat miliki pedoman dan acuan untuk melakukan pembangunan dan

pengembangan objek wisata Air Terjun Riam Jugan.

2. Mengusulkan kepada Pemerintah Daerah melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata supaya dapat mengoptimalkan program pelatihan yang memberikan pelatihan intens kepada setiap kelompok sadar wisata serta melakukan pengawasan kepada setiap kelompok sadar wisata. kepada Pemerintah Daerah melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata supaya melakukan event-event pariwisata di Kabupaten Bengkayang untuk memperkenalkan masing-masing keunggulan atau potensi setiap pariwisata
3. Dapat menjaga dan meningkatkan kerjasama yang baik antara Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, Pemerintah Desa serta Masyarakat, dikarenakan pengembangan objek wisata bukan hanya dilakukan satu pihak melainkan semua pihak terkait. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan diharapkan bukan hanya sekedar wacana tapi benar-benar diaplikasikan, minimal dengan program sosialisasi dan penyadaran masyarakat akan pentingnya sektor pariwisata yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat serta PAD.

4. Dalam meningkatkan promosi objek wisata pemanfaatan potensi alam dan teknologi informasi perlu dilakukan untuk dapat mengenalkan dan mempromosikan potensi tiap objek wisata alam kepada masyarakat luas. Selain mengenalkan pada masyarakat luas juga dapat menarik investor untuk berkontribusi aktif dalam usaha pengembangan objek wisata Air Terjun Riam Jugan.
5. Memaksimalkan pengembangan potensi yang ada di objek wisata Air Terjun Riam Jugan seperti pemeliharaan keindahan akam yang ada di objek wisata serta perlunya perhatian lebih dari pemerintah daerah untuk penyediaan anggaran guna pengembangan objek wisata dalam segi memperbaiki fasilitas yang sudah tersedia dan pengadaan fasilitas yang diperlukan bagi wisatawan sehingga membuat pengunjung merasa nyaman pada saat berada di objek wisata Air Terjun Riam Jugan.

Fakih, Mansour. 2001. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Insistpres bekerjasama dengan Pustaka Pelajar

Herdiansyah, Harris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Aura Pustaka.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Siagian, Sondang. P. 2008. *Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi, Dan Strateginya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Spillance, JJ. 1994. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Propeknya*. Diterjemahkan oleh Andiyanto. Yogyakarta: Kanisius.

Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata :Konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset.

F. REFRENSI

Buku-buku :

A.J, Muljadi. 2009. *Kepariwisata dan perjalanan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Tohardi, Ahmad. 2008. *Petunjuk Praktis Menulis Skripsi*. Bandung : Mandar Maju.

Trijono, Lambang. 2007. *Pengembangan Sebagai Perdamaian*. Jakarta : Obor Indonesia.

Yoeti, Oka A. 2016. *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Balai pustaka

-----, 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Peraturan Perundang-Undangan:

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

Peraturan Daerah Kabupaten Bengkayang Nomor 9 Tahun 2014 Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Pasal 6:2

Sumber Jurnal dan Skripsi :

Gianino, Elen. 2011. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pulau Cempedak di Kabupaten Ketapang. Program Studi Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Internasional Bali.

Putra, Adi. 2019. *Strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Berunyau di Kabupaten*

Kapuas Hulu. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak.

Ola, Sannori Juniarti. 2018. *Pembangunan Objek Wisata Pulau Sawi di Desa Sungai Tengar Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas. Tanjungpura, Pontianak.

Sumber Internet :

Murphy, 1990. (dalam <http://pokdarwiskaur.blogspot.com/2016/01/peran-strategi-masyarakat-dalam.html>)

